

Analisis Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 024772 Binjai

Mila Yanti Siregar

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: milayantisrg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri 024772 Binjai. Sumber data berasal dari kepala sekolah, pengawas, guru dan komite sekolah di SD Negeri 024772 Binjai melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menemukan Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 tahun 2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS. Ada partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan (kepala sekolah, orang tua murid, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dunia usaha, dan anggota masyarakat lainnya) untuk andil secara insentif dalam pengelolaan dana BOS. Perencanaan penggunaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai dilakukan adalah menyusun RKTS. RKTS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Manajemen dana operasional sekolah di SD Negeri 024772 Binjai sudah sangat efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Dana BOS, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to find out how the management of school operational assistance funds at SD Negeri 024772 Binjai. Sources of data came from school principals, supervisors, teachers and school committees at SD Negeri 024772 Binjai through interviews, documentation studies and observations. This study found that the School Operational Assistance (BOS) fund program was implemented in accordance with the provisions of the Minister of National Education Regulation Number 51 of 2011 concerning technical guidelines for the use of BOS funds and BOS financial reports. There is the participation of interested parties (school principals, parents of students, community leaders, education observers, the business world, and other members of the community) to contribute incentives in the management of BOS funds. Planning for the use of BOS funds at SD Negeri 024772 Binjai was carried out by compiling a RKTS. RKTS is a plan to obtain education funding from various sources of income as well as an annual work program composition consisting of a number of routine activities and several other activities accompanied by details of the financing plan in one fiscal year. Management of school operational funds at SD Negeri 024772 Binjai has been very effective in improving the quality of learning.

Keywords: BOS Fund Management, Learning Quality

Keywords: Principal Leadership, Professional Teacher, Work Culture, Teacher Performance.

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta peningkatan mutu

manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sejak digulirkannya reformasi dan telah diundangkannya UU otonomi daerah, Nomor 32 dan 33 tahun 2004, telah mengubah segala peraturan dari yang bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemerintah pusat telah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, demi membangun daerahnya masing-masing dengan mengakomodasi dan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 adalah di prioritaskan pada peningkatan akses bagi anak terhadap pendidikan dasar yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan dasar (SD). Dan untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut, maka sejak bulan Juli 2005, pemerintah telah meluncurkan program bantuan operasional sekolah (BOS). Bantuan operasional sekolah adalah suatu dana bantuan dari pemerintah yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional disuatu sekolah, baik sekolah tingkat dasar maupun sekolah lanjutan tingkat pertama. Bantuan operasional sekolah ini merupakan aplikasi dari program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak yang telah disepakati oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menekan jumlah anak putus sekolah. Sementara itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) telah menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin, termasuk kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal tersebut lebih lanjut dapat menghambat upaya penuntasan program wajib belajar sembilan tahun karena penduduk miskin akan semakin sulit memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Oleh sebab itu program PKPS-BBM yang sekarang disebut program BOS, perlu dilanjutkan Program BOS merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan amanat dari Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945, yang termuat dalam pasal 31 ayat 1, 2 dan 3. Pada ayat 1 mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Pada ayat 2 berbunyi: "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Pada ayat 3 berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Untuk menindaklanjuti amanat dari pasal 31 UUD 1945, khususnya ayat 3, maka pemerintah membuat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).

Desentralisasi pendidikan memberikan dampak positif tidak hanya antar sekolah swasta namun juga sekolah negeri yang harus berfikir ulang untuk membenahi diri sehingga mampu bersaing juga dengan sekolah swasta, karena mereka menghadapi dua pilihan yang berat yaitu berubah dan memperbaiki diri atau sekolah tutup karena kehilangan siswanya. Sehingga tiap sekolah berlomba-lomba mempercantik diri sehingga mampu melenggang dengan cantiknya dan menarik banyak mata untuk tidak hanya melirik namun melihat mereka hingga membuat mereka untuk menentukan pilihan akan menimba ilmu di sekolah tersebut. Berlakunya desentralisasi pendidikan berbasis manajemen sekolah juga memberikan dampak yang besar pada pembiayaan pendidikan, biaya pendidikan melambung tinggi sesuai kebijakan sekolah dan timbul suatu fenomena dunia pendidikan sekolah unggulan dengan biaya pendidikan yang mahal. Sebagaimana menurut Chomaidi (2005) hal ini yang menimbulkan kamufase yang terjadi dimasyarakat, dengan biaya mahal apakah diimbangi dengan kualitas pendidikan yang terjamin, oleh karena itu desentralisasi sangat erat dengan manajemen pembiayaan dalam hal ini pembiayaan melalui program dana bantuan operasional sekolah (BOS). Menurut Suhardan (2013) dengan pemberian BOS kepada sekolah diharapkan dapat membantu operasional sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersekolah, terkhusus bagi para siswa miskin.

Oleh karena itu, BOS dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana BOS secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada keterbatasan dana.

Berkaitan dengan hal di atas, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti dilakukan di SD Negeri 024772 Binjai, bahwa penggunaan dana BOS masih kurang mendukung operasional dan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar yang ada di Sekolah Dasar tersebut. Hal ini dikarenakan BOS belum bisa memenuhi seluruh unit *cost* per siswa per bulan di sebabkan BOS yang diterima sekolah tidak mencukupi untuk biaya rutin pendidikan di SD Negeri 024772 Binjai. Ditambah lagi adanya larangan kepada sekolah dasar untuk menarik apapun sumbangan dari orang tua. Padahal dana BOS yang diterima sekolah hanya Rp 66.600,00 per siswa/per bulan atau Rp 800.000,00 per siswa/tahun jelas tidak memadai. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang sedikit tertampung di SD Negeri Negeri 024772 Binjai.

Tabel 1 Alokasi Dana BOS dan Kebutuhan di SD Negeri 024772 Binjai

No	Tahun	Jumlah Siswa	Penerimaan BOS (Rp)	Kebutuhan (Rp)/Tahun
1	2019	240	190.000.000,00	225.000.000,00
2	2020	243	151.200.000,00	205.000.000,00
3	2021	248	124.800.000,00	212.000.000,00

Sumber : SD Negeri 024772 Binjai

Berdasarkan tabel 1 di atas, minimnya jumlah penerimaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai di karenakan rendahnya tingkat partisipasi siswa untuk bersekolah, dan persoalan zonasi yang diberlakukan pemerintah, serta jumlah penduduk yang memenuhi usia sekolah di Kecamatan Binjai Timur sangat sedikit. Selain itu juga, Binjai Timur merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya dalam kategori menengah kebawah, ini juga sangat mempengaruhi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Dengan adanya kesulitan dana, maka SD Negeri 024772 Binjai menjadi kendala bagi pengembangan kegiatan-kegiatan pendidikan, misalnya ekstra kurikuler, peningkatan kompetensi guru, sarana dan fasilitas belajar seperti perpustakaan, sarana ibadah, sarana olah raga sebab terhalang minimnya BOS yang diperoleh serta ada ketentuan penggunaan tersebut. Guru juga mendapat pengaruh negatif, karena guru yang sebelumnya biasa menerima pembayaran dari sekolah untuk kelebihan jam mengajar dan transportasi menjadi tidak ada. Sehingga, guru kurang bersemangat dalam mengajar dan ini jelas berpengaruh kepada kualitas pembelajaran. Keterlambatan dalam penyaluran dana BOS juga memberikan dampak negatif terutama Sekolah Dasar Negeri hanya mengandalkan dana BOS. Pembayaran honorarium untuk guru honor otomatis juga terlambat. Sehingga, menyebabkan kinerja dari guru menurun dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga menurun.

Namun meskipun demikian, ditengah persoalan minimnya penerimaan dana BOS tersebut tidak sepenuhnya menjadi kendala bagi SD Negeri 024772 Binjai untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran serta operasional sekolah, hal ini disebabkan manajemen pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara baik. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah Negeri 024772 Binjai Timur ini, diperoleh informasi bahwa mereka (sekolah) dapat mengelola dana BOS secara efektif meskipun dana BOS yang diterima oleh sekolah masih sangat terbatas. Namun demikian, terdapat juga permasalahan tentang minimnya dana BOS yang didapat pihak sekolah akibat jumlah siswa yang terbatas (sedikit) serta kendala pengalokasian dana untuk menunjukkan kegiatan proses pembelajaran dan pengembangan sekolah sebab minimnya anggaran BOS yang diterima. Terutama untuk kegiatan operasional rutin, peningkatan sarana belajar dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian

tersebut, fokus penelitian ini yakni menganalisis manajemen dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai ditinjau dari aspek (1) perencanaan, (2) pemanfaatan, (3) pelaporan dan pertanggungjawaban, sehingga dana BOS mampu mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut mencakup pada capaian prestasi siswa, peningkatan SDM guru dan sarana prasarana sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Prasetya, 2023). Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Arikunto, 2006).. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Data penelitian bersumber dari wawancara kepada responden yakni Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Siswa. Sedangkan data lainnya yakni dokumentasi berupa data dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi, Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BOS, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) BOS, data guru, dan lainnya, serta sumber data berasal dari observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian terkait dengan “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 024772 Binjai”, ditinjau dari beberapa aspek sebagaimana diuraikan berikut.

Perencanaan Dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai

Sejak adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut maka keuangan dari pihak sekolah SD Negeri 024772 Binjai setiap tahun anggarannya bertambah dan bermanfaat bagi sekolah, dimana pertambahan anggaran tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 tahun 2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS Tahun Anggaran 2019 yang telah menetapkan jumlah besaran dana Bos yang diterima oleh pihak sekolah didasarkan pada perkalian jumlah siswa setiap tahunnya. Selain itu, dalam perencanaan Dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai, sekolah harus menentukan pertimbangan tugas dan tujuan pada tahun anggaran Dana BOS SD. Penentuan tugas dan tujuan didasarkan atas pengajuan dari guru dan karyawan yang mana dirangkum dalam RKAS dan RAB BOS SD. Hasil dari penyusunan tersebut akan dimintakan pertimbangan kepada Komite Sekolah, yang kemudian akan disetujui atau ditandatangani oleh Kepala Sekolah atas pertimbangan dari Komite Sekolah.

Dalam perencanaan dana BOS, pihak sekolah menyusun rencana BOS berkaitan dengan perencanaan kegiatan tahunan. Perencanaan dana BOS oleh SD Negeri 024772 Binjai mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran dan pengembangan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah atau RKTS. Adapun Kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost-effectiveness*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
2. Pengembangan Rencana Kerja Tahunan Sekolah. Proses pengembangan ini pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:
3. Pada tingkat kelompok kerja. Kelompok kerja yang dibentuk sekolah, yang terdiri dari para pembantu kepala (guru dan wakil kepala sekolah) memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan, dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis

- kebutuhan biaya yang dilakukan oleh kelompok kerja selanjutnya dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak menggunakan kelancaran kegiatan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan yang tersedia.
4. Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan anggota dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RKTS
 5. Sosialisasi dan legalitas. Pada tahap ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RKTS kepada pihak Dinas Pendidikan untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

Berdasarkan hasil analisis pada aspek perencanaan, dilakukan menyusun RKTS. RKTS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Penggunaan dana BOS ini harus mengacu dan berpedoman kepada RKTS yang sudah dibuat baik menyangkut mata anggaran maupun besar anggarannya. Jelas apabila program BOS dapat diartikan sebagai bantuan pendidikan gratis bagi siswa yang berada di jenjang pendidikan SD. Pelaksanaan BOS yang telah di laksanakan di SD Negeri 024772 Binjai sangat bermanfaat dalam penuntasan pendidikan wajib belajar dasar 9 tahun yang bermutu, agar dapat menciptakan masyarakat yang beradab dan berdaya saing global.

Pemanfaatan dan Pelaporan Dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai

Setiap organisasi memerlukan suatu pengelolaan agar proses kegiatan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Pengelolaan suatu organisasi dilakukan oleh sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Program BOS dalam pemanfaatannya adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Sejalan dengan itu, merangkum hasil wawancara peneliti dengan para guru di SD Negeri 024772 Binjai menyebutkan bahwa :

Melalui program ini yang terkait dengan pendidikan dasar 9 tahun, setiap pengelola program pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun; (2) tidak adanya peserta didik miskin yang putus sekolah; (3) lulusan SD harus diupayakan keberlangsungan pendidikannya ke SMP; (4) kepala sekolah mengajak peserta didik SD yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah ditampung di SMP sementara, apabila terdapat peserta didik SMP yang akan putus sekolah agar diajak kembali ke bangku sekolah; (5) kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dana BOS secara transparan dan akutabel; (6) BOS bukan penghalang bagi peserta didik, orang tua, atau walinya dalam pemberian sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepada sekolah (Sumber wawancara KD 1).

Wawancara dengan para guru di SD Negeri 024772 Binjaimenjelaskan bahwa apa yang dikerjakan sekolah sudah sesuai dengan juknis dana bos. Artinya, dalam hal ini pengelolaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai sesuai dengan yang ada dalam juknis tersebut. Pengelolaan dana bos yang dilakukan melalui proses pembukuan dan pelaporan bersama tim dana BOS. Berdasarkan berbagai wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan dana bos di SD Negeri 024772 Binjai masih berjalan sesuai dengan koridor atau ketetapan yang telah

ditentukan dalam juknis dana BOS. Selain itu, penggunaan BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, yang harus didaftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS/RAPBS) disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan sebagian dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran atau mengganti yang telah rusak.

Pengawasan Dana BOS SD Negeri 024772 Binjai

Secara umum, ukuran keberhasilan pengawasan penggunaan dana BOS melalui mekanisme pelaporan penggunaan dana BOS oleh sekolah kepada pemerintah. Pengukuran pengawasan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai dilakukan dengan bantuan UPTD atau tim BOS Kecamatan sebagai tangan kanan Dinas Pendidikan Kabupaten dalam hal melakukan pengawasan langsung ke sekolah-sekolah untuk melihat SPJ dan Pembukuan. Selain itu, pengawas penggunaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai melalui proses laporan kepada komite sekolah melalui pertemuan rutin setiap triwulan sekali, dan tim manajemen BOS Kabupaten. Dalam pelaporan, pihak Sekolah telah melakukan proses komunikasi dan konsultasi dengan pihak pemerintah, misalnya dapat berkonsultasi dengan UPTD perihal yang belum jelas ataupun konsultasi mengenai pelaksanaan dan pembuatan laporan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 024772 Binjai, menjelaskan :

Pada dasarnya proses pengawasan penggunaan dana BOS melalui mekanisme yang telah ditetapkan pemerintah, melibatkan komite sekolah dan juga pengawas dari dinas Pendidikan, terkait dengan konsultasi, pihak sekolah senantiasa berkonsultasi. Bila belum mendapat jawaban dari UPTD, bisa ditanyakan langsung ke Tim Manajemen BOS Kabupaten. (Sumber wawancara KD4)

Dalam penggunaan dana BOS, Kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana yang diterima oleh pihak sekolah. Adapun pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah berupa pemeriksaan laporan keuangan yang terkait dengan penggunaan dana BOS setiap bulan, Kepala Sekolah juga sering melakukan komunikasi dengan bendahara terkait dengan dana yang sudah dikeluarkan dengan melihat langsung apakah barang yang dibeli itu ada, sehingga Kepala Sekolah benar-benar bertanggung jawab atas dana yang sudah dikeluarkan. Selain Kepala Sekolah rutin mengadakan pengawasan setiap akhir bulan sekolah juga rutin membuat laporan secara triwulan kepada dinas. Keberhasilan pengawasan penggunaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai tentunya tidak lepas dari peran sekolah, UPTD, Pengawas, Komite dan Dinas Pendidikan Kabupaten dalam melaksanakan program dana BOS. Dalam pengawasan, sekolah pada hakikatnya mempunyai peran keterbukaan dengan memberikan paparan serta bukti penggunaan dana BOS berbentuk laporan SPJ atau pembukuan saat ada pertemuan yang dilaksanakan setiap triwulan.

Pengelolaan BOS Pada Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 024772 Binjai

Untuk melihat dampak langsung dari program BOS terhadap peningkatan kualitas pendidikan tentulah merupakan hal yang sulit. Karena program BOS memang tidak secara langsung dimaksudkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Tetapi kontribusi program BOS terhadap peningkatan kualitas dan mutu sekolah memiliki fase yang berjenjang. Secara historis program BOS lebih bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak didik untuk mengcepat pendidikan. Faktor lain yang membuat program BOS tidak bisa diukur langsung pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara nasional adalah karena program BOS hanya dialokasikan untuk siswa SD/ sederajat, dan SMP/ sederajat serta SMA/ Sederajat. Kontribusi konkrit program BOS terkhusus di SD Negeri 024772 Binjai ini, dapat dijelaskan mampu mendongkrak kualitas pembelajaran di sekolah sebagaimana yang diharapkan. Peran penting dana BOS bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah terkhusus di SD Negeri 024772 Binjai, diperoleh dari keterangan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 024772

Binjaisebagaimana pertanyaan tentang bagaimana relevansi pengelolaan dana bos terhadap mutu pendidikan di sekolah. Kemudian, wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 024772 Binjai juga memperoleh informasi bahwa:

Pemberian dan pengalokasian dana bos oleh pemerintah sudah cukup relevan dengan proses belajar mengajar di sekolah kami, karena didalam proses belajar mengajar kami tidak mendapatkan kendala-kendala misalnya bangku-bangku siswa dan siswi tidak ada ditemukan yang tidak layak untuk proses belajar mengajar. Siswa yang kurang mampu atau miskin pun menerima bantuan dari dana BOS yaitu dengan dipenuhinya seragam sekolah siswa sehingga bisa mengikuti proses belajar mengajar. (Sumber wawancara KD16).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terungkap bahwa relevansi pengelolaan dana bos terhadap proses belajar mengajar sangatlah relevandan besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terkhusus di SD Negeri 024772 Binjai. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dana bos yang di terima sekolah ditujukan untuk berbagai kegiatan penunjang proses belajar mengajar di sekolah, terkait peningkatan pengajaran guru, pelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Relevansi pengelolalan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 024772 Binjai ini terhadap proses belajar mengajar sudah sesuai atau relevan, karena setiap dana bos yang di peruntukkan terhadap sarana prasarana sekolah layak dipakai, buku-buku pelajaran tersedia secara lengkap, alat tulis di kelas tersedia, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa juga turut meningkat guna mendorong peningkatn mutu belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan dana bos yang baik akan berakibatkan baik terhadap proses belajar mengajar yaitu dengan terjangkaunya biaya, dan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, sehingga peserta didik yang kurang mampu juga bisa merasakan pendidikan yang layak untuk dirinya sebagai generasi bangsa yang lebih baik lagi. Jelas sesungguhnya program BOS sebagai bantuan pendidikan sangat relevan bagi peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih perlu dimonitoring dan evaluasi oleh semua pihak yang berkepentingan secara sungguh-sungguh untuk merealisasikan mutu dan penuntasan pendidikan wajib belajar dasar 9 tahun yang bermutu, agar dapat menciptakan masyarakat yang beradab dan berdaya saing global. Dengan adanya bantuan dana BOS, kesempatan bagi para masyarakat miskin dapat mengenyam pendidikan menjadi sangat mungkin. Dengan pendidikan, maka masyarakat Indonesia akan dapat meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih tinggi.

Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 024772 Binjai

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu di atas, terkait dengan “Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 024772 Binjai”, dapat dijelaskan bahwa secara umum menunjukkan bahwa (1) pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 024772 Binjai melalui proses manajemen yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pemanfaatn dan penggunaan) dan pengawasan, (2) penggunaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan, namun alokasi dana pada tiap-tiap item sekolah berbeda, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing- masing. Dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai digunakan untuk pembelajaran praktek dan prasarana penunjangnya, sarana kegiatan pembelajaran dan komponen lain seperti honor guru ekstrakurikuler, kegiatan ujian, bahan ATK dan transportasi yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai digunakan lebih diutamakan untuk penyediaan sarana dan prasarana sekolah, perbaikan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, ujian, honor guru, bahan ATK dan transportasi, (3) Kualitas pendidikan yang ada di SD Negeri 024772 Binjai bisa dikatakan baik, hal ini bisa dilihat pada masalah sarana dan prasarana sekolah yang dapat teratasi dengan baik dengan tersedianya dana BOS, adanya guru ekstrakurikuler, peningkatan nilai rata-rata pada tiap- tiap kelas, serta output

100% lulus UASBN pada tiap tahunnya. Kualitas guru di SD Negeri 024772 Binjai juga bisa dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi guru yang telah semuanya di sertifikasi. Demikian juga prestasi akademik siswa, baik nilai mata pelajaran maupun ekstrakurikuler di lihat dari jumlah penghargaan yang diperoleh di setiap perlombaan beserta peningkatan jumlah siswa baru dan pencapaian kelulusan 100%.

Pengelolaan dana BOS melalui perencanaan, pemanfaatan dan pelaporan sebagaimana temuan penelitian ini menjadi sangat penting. Mengingat dana BOS sepenuhnya diperuntukan untuk kemajuan sekolah, maka setiap pihak yang berkaitan dengan sekolah (orang tua/wali peserta didik, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kelompok peduli pendidikan), harus mengetahui alur penggunaan dana BOS. Perencanaan dan pengelolaan dan pertanggungjawaban realisasi dana BOS harus diketahui oleh semua pihak yang berkaitan dengan keberadaan sekolah. Pada titik ini transparansi pengelolaan dana BOS sangat diperlukan. Sejalan dengan itu, Bafadal (2012:12) bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan bantuan yang diberikan pemerintah pusat dalam rangka mendanai kegiatan operasional sekolah guna menungjung pendidikan. Dapat dikatakan bahwa dana BOS adalah bentuk perhatian pemerintah dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan sekolah. Melalui upaya pendanaan ini, diharapkan aktualisasi atas delapan standar nasional pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Artinya, penggunaan dana BOS yang sesuai dengan perencanaan yang baik berkonsekuensi logis pada laporan yang baik yang akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Sekolah sebagai suatu entitas sekolah harus mampu mengelola dana BOS secara profesional dan akuntabel untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang berkualitas yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa (Prasetia, 2023). Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Aspek penting pengelolaan dana BOS menurut Mulyasa (2012) dari sisi manajemen keuangan, MBS menurut pengelola sekolah mampu melakukan perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara baik dan transparan. Demikian menurut Minarti (2011) pengelolaan dana yang baik tidak terlepas dari prinsip ekonomis, efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas, keadilan, kejujuran dalam pengelolaan dan pengendalian. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan buku yang berisi petunjuk teknis tentang penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan laporan keuangan bantuan operasional sekolah tiap tahunnya. Tujuan pemerintah menerbitkan buku petunjuk teknis setiap tahunnya agar pengelolaan dana BOS dilaksanakan dengan tertib administrasi, transparansi.

Relevansi Dana Bos Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SD Negeri 024772 Binjai

Sebagaimana temuan penelitian menunjukkan bahwa ada efek dana BOS dengan peningkatan kualitas guru di sekolah. Sebagaimana temuan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka pengembangan guru di sekolah menjadi sangat penting. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh SD Negeri 024772 Binjaidalam meningkatkan profesionalitas guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan seperti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya yang didukung oleh dana BOS. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan. Rugaiyah (2011: 23) menyebutkan guru profesional adalah guru yang memiliki kualitas pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada peserta didik, mempunyai jiwa kreatif, inovasi, dan produktif, mampu memotivasi siswa, mampu mengkaitkan dengan lingkungan siswa, dan mampu mengintegrasikan berbagai bidang studi menjadi suatu konsep yang utuh, serta mempunyai keinginan untuk selalu melakukan pengembangan diri secara terus

menerus. Kunandar (2018) menyebutkan kualitas profesionalisme guru juga ditunjukkan oleh lima sikap yakni: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan. Menurut Soetjipto (1992:76) pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertip administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dana BOS yang diberikan untuk sekolah dikelola dengan baik, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana dalam Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2012, bahwa program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.

Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana Sekolah di SD Negeri 024772 Binjai.

Pada proses pembelajaran di sekolah memang guru dan siswa merupakan faktor yang dominan, karena keduanya lebih menentukan berhasil atau tidaknya dalam sebuah proses pembelajaran yang ada. Faktor yang lainnya hanya bersifat pendukung yang tergantung dengan cara penerapan yang baik oleh guru maupun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, agar semua sumber daya yang ada terutama berupa alat atau media dapat bermanfaat semaksimal mungkin, maka perlu adanya upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas terhadap sarana dan prasarana pendidikan agar dapat menjadi pendukung proses pembelajaran dan kualitas sekolah dapat meningkat (Aan, 2012). Arikunto (2008) menyebutkan sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sebagaimana Susilo (2008) sarana pendidikan yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dan temuan dilapangan maka kesimpulan penelitian ini dijelaskan bahwa program dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) tersebut maka keuangan dari pihak sekolah SD Negeri 024772 Binjai setiap tahun anggarannya bertambah dan bermanfaat bagi sekolah, dimana penambahan anggaran tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 tahun 2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS Tahun Anggaran 2019. Ada partisipasi

pihak-pihak yang berkepentingan (kepala sekolah, orang tua murid, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dunia usaha, dan anggota masyarakat lainnya) untuk andil secara insentif dalam pengelolaan dana BOS. Perencanaan penggunaan dana BOS di SD Negeri 024772 Binjai, dilakukan adalah menyusun RKTS. RKTS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, H. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Manajemen Penelitian. Bandung: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. (2012). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chomaidi. (2005). Peranan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”, Disampaikan di Depan Rapat Senat Terbuka UNY, 15 Oktober 2005
- Fattah, Nanang. (2000). Ekonomi Dan Pembiayaan, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mardiasmo. (2002). Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Minarti, Sri. (2011). Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- Mulyasa, H. E. (2014). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2010). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prasetia, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. Medan : UMSU Press.
- Prasetia, I. (2022). Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik. Medan : UMSU Press
- Sugiono, R.K.A. (2015). Pengaruh Ketepatan Dana, Kecukupan Dana dan Sasaran Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Dedi. (2003). Satuan Biaya Pendidikan, Bandung: PT Rosda Karya.
- Wirjana, Bernardine R. (2007). Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program. Yogyakarta: ANDI.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.